

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku Kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang Kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Sedangkan pengertian PHBS di sekolah merupakan Langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan Perilaku hidup Bersih dan Sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. PHBS memiliki delapan indikator, yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti Bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (1).

Sekolah merupakan institusi Pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa Sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah ternyata berkaitan dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk (2).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya dalam memberantas jentik nyamuk dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Dalam wawancara dengan guru UKS di SMPN 2 Beji memaparkan bahwa sudah terbentuknya kader di setiap kelas, harapan dari kader di setiap kelas ini yaitu agar dapat memberikan informasi – informasi kesehatan khususnya PHBS mengenai memberantas jentik nyamuk namun beberapa kader kelas masih belum maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi informasi kepada siswa lain, dari pemaparan tersebut masih perlunya pemberian pengetahuan Kembali khususnya mengenai memberantas jentik nyamuk agar siswa

dapat paham dan dapat melakukan pencegahan dini dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka agar tidak terjadi resiko Penyakit DBD.

Wilayah SMPN 2 Beji berada dekat di sekitar tempat pengolahan akhir hal tersebut dapat menjadi salah satu tempat yang berpotensi nya timbulnya penyakit khususnya DBD, tidak hanya itu dapat juga berpotensi nya polusi udara yang tidak baik untuk Kesehatan.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Spp* , nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Beberapa jenis nyamuk menularkan atau menyebarkan virus dengue, Demam Berdarah Dengue memiliki gejala serupa dengan Demam Dengue, namun Demam Berdarah Dengue memiliki gejala lain berupa sakit/nyeri pada ulu hati terus menerus, pendarahan pada hidung, mulut, gusi atau memar pada kulit. Virus dengue ditemukan di daerah tropic dan sub tropic kebanyakan di wilayah perkotaan dan pinggiran kota di dunia, Indonesia dengan iklim tropis yang sangat cocok untuk untuk pertumbuhan hewan ataupun tumbuhan serta baik bagi tempat berkembangnya beragam penyakit, terutama penyakit yang dibawa oleh vector, yakni organisme penyebar agen pathogen dari inang ke inang, seperti nyamuk yang banyak menularkan ppenyakit (3).

Menurut data WHO (World Health Organization), Asia Pasifik menanggung 75 persen dari beban dengue di dunia antara tahun 2004 dan 2010, sementara Indonesia dilaporkan sebagai negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis. Di Indonesia Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang utama, walaupun beberapa tahun terakhir tercatat mengalami penurunan jumlah kasus, pada tahun 2017 kausu DBD yang dilaporkan sebanyak 68.407 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 493 orang dan IR 26,12 per 100.000 penduduk, dibandingkan tahun 2016 dengan kasus sebanyak 204.171 serta 78,85 per 100.000 penduduk dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 1.598 orang (3).

Insiden rate (Incidence Rate) atau Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 23,9 per 100.000 penduduk, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 yakni 4 per 100.000 penduduk. Angka ini dibawah target nasional  $\leq 49$  per 100.000 penduduk. Dilihat dari angka kesakitan DBD tahun 2018, sebagaian besar kabupaten/kota jumlah penderita DBD mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk kematian tertinggi tahun 2017 terjadi di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 105 kematian dan tertinggi di kedua terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kematian sebanyak 92 (3).

Angka kasus demam berdarah di Kabupaten pasuruan mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, Kepala Bidang pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit (P2P) mengatakan angka kesakitan DBD di kabupaten Pasuruan mengalami penurunan kasus, terjadi mulai tahun 2016 terdapat 764 kasus, pada tahun 2017 terdapat 317 kasus, sedangkan hingga akhir tahun 2018 lalu, jumlahnya menurun menjadi 191 kasus (4).

Mengingat Indonesia adalah negara beriklim tropis sangat memungkinkan untuk terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) maka perlu adanya peningkatan pengetahuan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Banyaknya korban DBD yang menyerang anak-anak maka perlu adanya pemberian edukasi dan pembelajaran pada anak sekolah mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah Kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik (4).

Kasus DBD dapat menimbulkan KLB dari tahun ke tahun jika pencegahannya tidak dilaksanakan di institusi Kesehatan maka perlu ditingkatkan pemberian pengetahuan pada siswa sekolah mengenai upaya pencegahan pemberantasan jentik nyamuk melalui 3M plus diantaranya, yaitu menguras, menutup, dan memanfaatkan Kembali limbah barang bekas (mendaur ulang), Adapun plus nya yaitu memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, gotong royong membersihkan lingkungan, periksa tempat – tempat penampungan air, meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup, memberikan larvasida atau abate pada penampungan air yang sudah dikuras, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar, dan menanam tanaman pengusir nyamuk.

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (5) pada masa masa sekolah siswa sangat membutuhkan pengetahuan dari buku, berkembangnya teknologi sekarang siswa lebih cenderung lebih memilih membaca sosial media daripada membaca, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media booklet. Selain memberikan informasi Kesehatan kepada siswa peneliti juga tertarik untuk memotivasi siswa untuk senang membaca.

Dalam penelitian (6) yang berjudul Peran Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Perilaku PSN dan Keberadaan Jentik di Panarung Kota Palangka Raya menyatakan bahwa metode penelitian menggunakan media booklet berpengaruh dengan pengetahuan siswa, data menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberikannya intervensi menggunakan media booklet.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap pengetahuan Memberantas Jentik Nyamuk Di Kelas 8A SMPN 2 Beji”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas edukasi menggunakan booklet terhadap pengetahuan siswa kelas 8 tentang memberantas jentik nyamuk di SMPN 2 Beji ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Diketuainya keefektifan edukasi menggunakan booklet terhadap pengetahuan siswa kelas 8 mengenai memberantas jentik nyamuk di SMPN 2 Beji

### b. Tujuan Khusus

1. Diketahui pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dengan media booklet dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet
2. Diketahui efektifitas media booklet terhadap pengetahuan memberantas jentik nyamuk di kelas 8A SMPN 2 Beji

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengenai pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 8 tentang memberantas jentik nyamuk di SMPN 2 Beji. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer yaitu melalui kuesioner yang di bagikan melalui google form. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa kelas 8 tentang memberantas jentik nyamuk, data yang sudah terkumpul kemudian akan dilakukan pengolahan atau tabulasi dan analisis untuk mengetahui adanya pengaruh media booklet terhadap pengetahuan siswa mengenai memberantas jentik nyamuk. Variabel penelitian ini yaitu Variabel Independent

mengenai pengaruh media booklet dan untuk Variabel Dependent mengenai peningkatan pengetahuan pada siswa kelas 8 tentang memberantas jentik nyamuk.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Dalam penelitian ini hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang khususnya jurusan D4 Promosi Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan menjadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran mengenai edukasi media booklet terhadap peningkatan pengetahuan memberantas jentik nyamuk
- b. Bagi mahasiswa dapat promosi Kesehatan dijadikan bahan refrensi tentang efektifitas media booklet terhadap pengetahuan memberantas jentik nyamuk
- c. Bagi profesi Promosi Kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami karakteristik anak sekolah dalam pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga mendapatkan pengetahuan wawasan dalam pelaksanaan praktik di lingkungan institusi Pendidikan

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa dan staf SMPN 2 BEJI dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sekaligus dapat menjadikan panduan dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ditatanan Pendidikan serta diharapkan juga dapat menjadi bekal siswa untuk berperilaku dan menerapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan rumah mereka.
- b. Bagi fasilitas Kesehatan sebagai masukan dalam meningkatkan memberantas jentik nyamuk tidak hanya di masyarakat tetapi dapat juga institusi Pendidikan untuk peningkatan pembelajaran siswa dan guru.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1. Tabel Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Jenis penelitian	Hasil Penelitian
1.	(7)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap PHBS Pada Siswa kelas III-V Di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo	Jenis Penelitian menggunakan rancangan Pre Experimental (One group pretest posttest)	Terjadi peningkatan perilaku pada siswa SDN Wanurejo kemiri Puworejo setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media audio visual
2.	(8)	Efektifitas Model Promosi Kesehatan melalui Media Video Implementasi Dalam Meningkatkan Angka Bebas Jentik	Jenis penelitian menggunakan penelitian Pra Experimental dengan desain one group pretest- posttest desain	Disimpulkan bahwa efektif dilakukannya model promosi Kesehatan melalui media video dalam meningkatkan angka bebas jentik